

Pendekatan Discovery Learning Berbasis Teknologi Linktree Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Siswa

M. Ekahidayatullah¹, Nikma Azmin², Juryatina³

Universitas Nggusuwaru

Email Coresponden: biologinikman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbasis teknologi Linktree pada siswa SMPN 3 Bolo. Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sering kali berhubungan dengan kurangnya keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi, terutama dalam menghadapi materi yang lebih kompleks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*, di mana terdapat kelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* berbasis Linktree dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berpikir kreatif, observasi keterampilan komunikasi, serta angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbasis Linktree efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi siswa. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan media Linktree dalam proses pembelajaran sangat positif, terutama dalam hal keterlibatan siswa dalam aktivitas diskusi dan presentasi. Kesimpulannya, penerapan model *Discovery Learning* berbasis teknologi Linktree dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi siswa. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, terutama dalam materi yang memerlukan pemecahan masalah dan kolaborasi.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Linktree, Berpikir Kreatif, Keterampilan Komunikasi*

Abstract

This study aims to enhance students' creative thinking and communication skills by applying a technology-based *Discovery Learning* model using Linktree at SMPN 3 Bolo. The issues faced by students in learning are often related to a lack of creative thinking and communication skills, especially when dealing with more complex material. The method used in this research is an experimental method with a *pretest-posttest control group design*, consisting of an experimental class implementing the Linktree-based *Discovery Learning* model and a control class using conventional methods. Data were collected through creative thinking skills tests, communication skills observations, and student response questionnaires. The results indicate that the application of the Linktree-based *Discovery Learning* model is effective in improving students' creative thinking and communication skills. The experimental class showed significant improvement compared to the control class. Additionally, student responses to the use of Linktree media in the learning process were very positive, particularly regarding student engagement in discussion and presentation activities. In conclusion, the application of the Linktree-based *Discovery Learning* model can enhance students' creative thinking and communication skills. This model can serve as an effective alternative for learning, especially in materials requiring problem-solving and collaboration.

Keywords: *Discovery Learning, Linktree, Creative Thinking, Communication Skills.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan dan menjadi tantangan bagi guru serta tenaga kependidikan dalam

menyiapkan generasi yang siap menghadapi tuntutan zaman (Andika & Yudiana, 2022). Seorang pendidik diharapkan mampu membekali siswanya dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kreatif dan

komunikasi. Keterampilan abad ke-21 ini sangat penting untuk menghadapi perubahan cepat dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Di antara keterampilan yang paling ditekankan adalah berpikir kreatif dan komunikasi efektif, yang menjadi dasar untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan masa kini (Nurlaela et al., 2019).

Berpikir kreatif adalah salah satu cara berpikir kritis yang memungkinkan seseorang menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan mampu memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang (Taurusi et al., 2024). Menurut (Dewi et al., 2023), indikator berpikir kreatif meliputi berpikir lancar, luwes, orisinal, dan terperinci. Dalam proses ini, keterampilan komunikasi juga menjadi penting agar ide-ide kreatif tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat. Proses pembelajaran yang baik menuntut adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana siswa dapat mengkomunikasikan pemikiran mereka secara efektif (Taurusi et al., 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMPN 3 Bolo, kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini diperburuk oleh pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama pandemi, di mana siswa mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun sesama siswa. Proses pembelajaran masih bersifat pasif, dengan keterlibatan siswa yang minim, terutama dalam pelajaran yang menuntut partisipasi aktif seperti biologi. Siswa juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar secara optimal, meskipun mereka sudah memiliki akses ke internet. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan

model pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya berpusat pada siswa tetapi juga memanfaatkan kemajuan teknologi yang familiar dan mudah diakses oleh siswa. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik pendidikan abad ke-21 adalah Discovery Learning. Model ini mengajak siswa untuk aktif menemukan dan mengomunikasikan gagasan mereka sendiri dalam proses belajar (Ulfahmi et al., 2024). Proses discovery learning mencakup beberapa tahap, yaitu stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi (Jauziati et al., 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu media yang potensial adalah Linktree, platform yang memudahkan guru untuk mengumpulkan berbagai tautan pembelajaran di satu tempat dan membagikannya kepada siswa dengan mudah (Dewi et al., 2023). Dengan menggunakan Linktree, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya yang dibutuhkan secara lebih efisien dan terorganisir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning berbasis teknologi Linktree di SMPN 3 Bolo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi siswa, yang menjadi dua kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan pretest-posttest control group design. Penelitian ini dilaksanakan di

SMPN 3 Bolo pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik random sampling (penentuan secara acak), dengan pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan rekomendasi dari guru biologi kelas VIII (Qurratul'Aini, 2021). Peneliti memilih dua kelas yang memiliki kemampuan yang seimbang, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol, dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 32 siswa.

Prosedur penelitian ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup wawancara, observasi, telaah kurikulum, studi literatur, serta penyusunan instrumen penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah instrumen siap, dilakukan uji coba dan analisis kualitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap selanjutnya, peneliti mempersiapkan bahan ajar atau konten yang diperlukan dalam penerapan model Discovery Learning berbasis Linktree.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengambilan data melalui pretest, diikuti dengan penerapan model Discovery Learning di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi siswa. Tahap akhir penelitian meliputi pengolahan dan analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, survei, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan mencakup:

1. Lembar observasi penerapan model Discovery Learning berbasis Linktree, yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa;
2. Lembar tes untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa, yang dilaksanakan pada pretest dan posttest;
3. Lembar observasi keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
4. Angket untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan Discovery Learning dan penggunaan Linktree.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis data observasi penerapan model dan keterampilan komunikasi siswa;
2. Analisis data tes tertulis dengan perhitungan N-Gain untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa;
3. Analisis angket respon siswa terkait efektivitas pembelajaran berbasis Linktree.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi penerapan model Discovery Learning melalui media Linktree pada materi sistem reproduksi di SMPN 3 Bolo. Observasi ini dilakukan oleh dua orang observer yang telah dilatih untuk menilai penerapan model pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Lembar observasi terdiri dari 20 pernyataan atau aspek yang diamati oleh kedua observer, dengan empat kriteria penilaian: skor 3 (Sangat Baik), 2 (Baik), 1 (Cukup), dan 0 (Kurang). Aspek yang diamati telah disesuaikan dengan tahapan dalam model Discovery Learning. Data observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan estimasi persentase. Hasil analisis observasi penerapan model

pembelajaran Discovery Learning dengan media Linktree dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor Rata-rata (%)
Pertemuan 1	70.00
Pertemuan 2	76.88
Pertemuan 3	82.75
Pertemuan 4	88.50

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa skor keterlaksanaan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran model Discovery Learning dengan media Linktree termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan persentase skor dari kedua observer menunjukkan perubahan positif, dengan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 6.88%, dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebesar

5.87%, dan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 sebesar 5.75%. Peningkatan tertinggi terjadi dari pertemuan 3 ke pertemuan 4, yang menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran ini. Rata-rata persentase keseluruhan untuk aktivitas guru adalah 79.03%. Data aktivitas siswa selama penerapan model Discovery Learning dengan media Linktree diperoleh melalui lembar observasi yang mencatat keterlaksanaan siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor Rata-rata (%)
Pertemuan 1	60.00
Pertemuan 2	78.75
Pertemuan 3	75.63
Pertemuan 4	85.00

Berdasarkan Tabel 2, skor keterlaksanaan siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran model Discovery Learning dengan media Linktree tergolong baik. Setiap pertemuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa. Peningkatan persentase skor dari kedua observer terlihat jelas, dengan perolehan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebesar 6.25%, dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebesar 9.00%, dan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 sebesar 12.50%. Peningkatan terbesar terjadi antara pertemuan 3 dan pertemuan 4, menunjukkan efektivitas penerapan model ini. Rata-rata keseluruhan untuk aktivitas siswa mencapai 79.09%. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan media Linktree

dilaksanakan dalam empat sesi pertemuan. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama mencakup struktur dan fungsi organ reproduksi pria dan wanita serta proses pembentukan sel kelamin. Pertemuan kedua membahas ovulasi dan menstruasi, sedangkan pertemuan ketiga berfokus pada fertilisasi, gestasi, persalinan, ASI, dan kontrasepsi. Materi pada pertemuan keempat terkait dengan penyakit atau kelainan yang berhubungan dengan sistem reproduksi manusia serta teknologi reproduksi.

Aktivitas guru di tahap pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, dan motivasi. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Siswa kemudian merespons dan berdoa bersama.

Guru mengarahkan siswa untuk mengakses tautan Linktree dan mencatat kehadiran, lalu siswa mengisi absensi pada Google Form melalui Linktree. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, dan siswa menyimak penjelasan dengan baik. Tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan model Discovery Learning menggunakan Linktree disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti, aktivitas guru terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pemberian rangsangan (stimulation), guru meminta siswa untuk mengamati gambar atau video yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada tahap identifikasi masalah (problem statement), guru menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat diakses melalui Linktree untuk merumuskan permasalahan, dan siswa mulai mengidentifikasi pertanyaan yang muncul. Pada tahap pengumpulan data (data collection), guru mengarahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan internet.

Tahap pengolahan data (data processing) melibatkan diskusi di mana siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKPD, mengolah data tersebut, dan mengaitkannya dengan teori yang ditemukan. Pada tahap pembuktian (verification), siswa mempresentasikan hasil diskusi baik di depan kelas secara langsung maupun melalui video. Siswa menunjukkan antusiasme saat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Akhirnya, pada tahap menarik kesimpulan (generalization), guru dan siswa bersama-sama merangkum hasil diskusi serta memberikan penguatan materi. Di akhir

pembelajaran, guru dan siswa melakukan review terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan evaluasi berupa kuis yang diakses melalui Linktree, dan setelah menyelesaikannya, siswa diingatkan untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya. Guru juga mendorong siswa untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan, sebelum menutup dengan doa dan salam. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga terakhir bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari persiapan guru yang lebih baik sehingga menguasai sintaks model Discovery Learning dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Buyung (2017) yang menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan model yang memfokuskan pada peningkatan keterlibatan siswa. (Al Aliyawinata et al., 2021) juga mencatat bahwa pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, khususnya dalam memahami materi yang dipelajari.

Keterampilan Berpikir Kreatif

Hasil penelitian mengenai keterampilan berpikir kreatif diperoleh dari analisis tes keterampilan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil penelitian diolah menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel versi 2013. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa setiap

kelas mengalami peningkatan. Namun, nilai rata-rata keseluruhan pretest dan posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik dari Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kreatif

Type Data	Pretest		Posttest	
Group	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	32	32	32	32
Mean	57	60,00	79,32	72
Min	34	28	42	34
Max	89	80	100	100
Standar Deviasi	16,2	16,	16,3	14

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa skor N-gain yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan N-gain kelas kontrol. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan hasil data yang normal dan homogen. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,021 dan $0,022 < 0,05$ mengindikasikan adanya perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang signifikan antara kelas yang menerapkan model discovery learning dengan media Linktree. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dengan media Linktree pada materi sistem pencernaan di SMPN 3 Bolo dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Nilai keterampilan berpikir kreatif tertinggi diperoleh pada soal nomor 1 yang mengukur indikator berpikir lancar (fluency), karena soal tersebut tergolong mudah dengan perolehan yang tinggi. Sebaliknya, keterampilan berpikir kreatif terendah terdapat pada soal nomor 4 yang mengukur indikator berpikir terperinci (elaboration), disebabkan siswa belum terbiasa menyelesaikan permasalahan

dengan cara mereka sendiri. Siswa masih kesulitan dalam merinci objek atau gambar yang ditampilkan dan membedakan tahapan-tahapan perkembangan. Tahapan model discovery learning memberikan siswa kesempatan untuk melatih setiap indikator keterampilan berpikir kreatif. Tahapan tersebut, termasuk stimulasi dan identifikasi masalah (problem statement), melatih siswa untuk berpikir lancar dan luwes. Pada tahap pengumpulan data (data collection), siswa berlatih berpikir orisinal, dan selama tahap pengolahan data (data processing), siswa diajak untuk berpikir terperinci. Selanjutnya, dalam tahap verifikasi, siswa menganalisis data yang ditemukan dan membuktikan kebenarannya dengan presentasi, melatih kemampuan berpikir mereka. Tahapan pengumpulan data dan pengolahan data adalah yang paling berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa, karena siswa bertukar ide dengan teman kelompoknya untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pada tahap ini lebih mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis

Type Data		Eksperimen	Kontrol
N-Gain		0,45	0,30
Tes Normalitas	sig.	0,065	0,040

	int.	Normal	Tidak Normal
Tes Homogenitas	sig.	0,085	0,075
	int.	Homogen	Homogen
Independent	sig.	,021	0,022
simple t-test	int.	Signifikan	Signifikan

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa

Indikator	Pertemuan				Rata-rata
	1	2	3	4	
Memberitahukan acuan atau batasan materi yang akan dipresentasikan	53,8%	80,2%	98,5%	100%	83,13%
Menjelaskan materi dengan sistematis	80,2%	80,2%	98,5%	98,5%	89,35%
Memfokuskan materi pada poin-poin penting	37,5%	52,8%	58,9%	75%	56,05%
Memberi kesimpulan di akhir presentasi	30,5%	30,5%	80%	82,5%	55,88%
Menyampaikan materi dengan tuntas	80,2%	98,5%	100%	98,5%	94,3%
Menggunakan ekspresi atau bahasa tubuh untuk menguatkan penjelasan	0%	18,5%	55%	90,8%	41,08%
Menyajikan presentasi dengan cara yang menarik	55%	72,5%	80%	100%	76,88%
Berani berkontak mata dengan audiens	50,2%	50,2%	50,2%	52,8%	50,85%
Mengecek pemahaman rekan audiens	15%	20,2%	48%	66,5%	37,43%
Tidak terkesan membaca saat presentasi	2%	15%	15%	30%	15,5%
Menggunakan media presentasi dengan terampil	0%	98%	100%	98%	74%
Penggunaan media presentasi menambah kejelasan	0%	18%	35%	98%	37,75%
Suara terdengar jelas saat presentasi	52,8%	52,8%	52,8%	55%	53,35%
Menjelaskan materi secara efisien	35%	37%	55,5%	80,2%	51,93%
Memberikan jawaban terhadap pertanyaan dan meyakinkan audiens	2%	55,5%	52,8%	90,8%	50,28%
Rata-rata	33,23%	52,17%	65,47%	80,35%	57,8%

Keterampilan Komunikasi Siswa

Keterampilan komunikasi siswa dapat diamati secara jelas selama tahap diskusi dan presentasi dalam model pembelajaran discovery learning yang menggunakan media Linktree. Setiap tahap pembelajaran memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berpartisipasi aktif. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok dengan 6-7 orang per kelompok. Peneliti memberikan tugas melalui LKPD yang dapat diakses melalui Linktree. Siswa mengerjakan tugas tersebut dan mendiskusikannya dalam kelompok sebelum mempresentasikan hasil diskusi mereka di akhir pertemuan.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa keterampilan komunikasi siswa meningkat pada setiap pertemuan, dengan perolehan rata-rata keseluruhan sebesar 57,8%, yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan tertinggi terjadi dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 18,94%, diikuti peningkatan dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 13,3%, dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 14,88%. Indikator dengan nilai tertinggi adalah menyampaikan materi dengan tuntas, dengan rata-rata 94,3%, karena siswa mampu menyampaikan materi atau hasil diskusi mereka dengan lengkap selama presentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pawesiang et al., (2024), yang menyatakan bahwa diskusi meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengkomunikasikan permasalahan. Sebaliknya, indikator dengan nilai terendah adalah tidak terkesan membaca saat presentasi, dengan rata-rata

15,5%, karena siswa cenderung mengarahkan pandangan mereka pada media presentasi dan kurang menguasai materi dengan baik. Tahap yang paling berpengaruh dalam peningkatan keterampilan komunikasi siswa adalah tahap pengolahan data (data processing), di mana siswa mengolah hasil diskusi mereka sebelum dipresentasikan pada tahap pembuktian (*verification*), sehingga siswa dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan terstruktur.

Respon Siswa

Data angket respon diberikan kepada 30 siswa kelas SMPN 3 Bolo pada mata pelajaran Sistem Pencernaan. Angket respon siswa terbagi menjadi tiga dimensi utama yaitu dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Hasil analisis data respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran discovery learning berbasis teknologi Linktree dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4: Persentase Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Teknologi Linktree

Dimensi	Persentase (%)	Deskripsi
Kognitif	84,89%	Materi yang disajikan dalam media Linktree menggunakan bahasa yang sederhana, petunjuk yang jelas, dan desain menarik sehingga siswa lebih mudah memahami dan menggunakannya.
Afektif	82,88%	Dimensi ini meliputi motivasi, kemenarikan, dan kemampuan berpikir kreatif. Media Linktree yang interaktif membuat siswa lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan.
Konatif	78,13%	Dimensi ini meliputi perilaku nyata, seperti bertanya, menanggapi, dan mengemukakan pendapat. Sebagian siswa masih merasa ragu untuk bertanya dan takut salah dalam mengemukakan pendapat.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dimensi kognitif memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 84,89%. Hal ini disebabkan oleh materi yang disajikan dalam media Linktree menggunakan bahasa yang sederhana, petunjuk yang jelas, dan desain antarmuka yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan

menggunakannya. Dimensi afektif, yang meliputi motivasi, kemenarikan, dan kemampuan berpikir kreatif, memperoleh persentase sebesar 82,88%, masuk dalam kategori sangat kuat. Media Linktree yang interaktif dan menarik membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Namun,

persentase terendah diperoleh pada dimensi konatif, yaitu 78,13%, yang meliputi perilaku nyata siswa, seperti bertanya, menanggapi, dan memberikan pendapat. Beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri untuk bertanya dan takut memberikan pendapat yang mungkin salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbasis teknologi Linktree dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi pada siswa SMPN 3 Bolo tergolong efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Penerapan model ini berhasil mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dan lebih aktif berkomunikasi selama proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan, dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan model ini sangat positif. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning berbasis Linktree memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan berpikir kreatif siswa, serta mendapat tanggapan yang sangat baik dari para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aliyawinata, T. T., Utari, E., & Mahrawi, M. (2021). The Effect of Discovery Learning on Students' Higher-order Thinking Skills. *International Journal of Biology Education Towards Sustainable Development*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.53889/ijbetsd.v1i1.47>
- Andika, I. P. W., & Yudiana, K. (2022).

Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Linktree Meningkatkan Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif pada Materi Macam-Macam Gaya Muatan IPA Kelas IV. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 52–60. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.47635>

- Dewi, T. R., Nugrahafrasandy, R., & Septikasari, R. (2023). Analisis Implementasi Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sd / Mi Pendahuluan Pada era globalisasi saat ini pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa . Pendidikan itu sendiri bertujuan unt. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 13(2), 127–134.
- Jauziati, B., Nuraini, N., Sabahanudin, S., Muis, M. A., Jalaluddin, J., Mariani, S. S., & Nurulloh, M. Z. (2024). Implementing Discovery Learning Model to Improve Students' Creative Thinking Skills. *IJE : Interdisciplinary Journal of Education*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.61277/ije.v2i1.74>
- Nurlaela, L., Suparji, S., Buditjahjanto, I. A., Sutiadiningsih, A., & Lukitasari, F. (2019). Improving Creative Thinking Skills through Discovery Learning Model in Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 62–67. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.21953>
- Pawesiang, A. M., Saenab, S., & Timung, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Pelajaran IPA Kelas IX . 6 di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Peningkatan*, 6(2), 1648–1655.
- Qurratul 'Aini, Evi Roviati, D. C. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Linktree Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan

- Komunikasi Siswa Man 2 Majalengka. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(3), 146–157.
- Taurusi, T., Septi, S. E., & Osma, U. S. (2024). Discovery Learning Model To Improve Creative Thinking Skills and Ability To Understand Concepts in Ohm'S Law Material: Meta Analysis. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 104–116.
- <https://doi.org/10.59052/edufisika.v9i1.32640>
- Ulfahmi, S. D., Ratnawati, N., & Soriano, S. (2024). Implementation of the Discovery Learning Model to Improve Students ' Communication Skills in Social Studies Learning at Daarussalaam Junior High School. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 6(2), 154–163.